

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) TERDAFTAR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) TELAH TERDAFTAR
JUDUL : Pengembangan Industri Kreatif Pembuatan Souvenir



PENGARANG: Najmi, Dkk
JENIS : Laporan Akhir Pengabdian
NOMOR : 17/UN.35.13/PE/KL/2021
TANGGAL : 29 Juni 2021



Pengembangan Industri Kreatif: Pembuatan Souvenir dan Olahan Kuliner untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat pada Daerah Wisata Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan (Kawasan Wisata Terpadu Mandeh)

Oleh:

Najmi, S. S., M. Hum	NIDN 0030128603	Ketua
Ridho Bayu Yefterson, M. Pd	NIDN 0020128501	Anggota
Uun Lionar, M. Pd		Anggota
Yelda Syafrina, S. Pd, M. A		Anggota
Amalini Lutfia Ozila		Anggota/Mahasiswa
Randa		Anggota/Mahasiswa
Mira Liswar		Anggota/Mahasiswa
Iwa Salji		Anggota/Mahasiswa

Dibiayai DIPA UNP
Nomor: SP DIPA 0420.12.400929/2019
Tanggal: 5 Desember 2018
Universitas Negeri Padang

JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2019

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**Pengembangan Industri Kreatif: Pembuatan Souvenir dan Olahan Kuliner
untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat pada Daerah Wisata Nagari Sungai
Nyalo Mudiak Aie Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan (Kawasan
Wisata Terpadu Mandeh)**

Oleh:

Najmi, S. S., M. Hum	NIDN	0030128603	Ketua
Ridho Bayu Yefterson, M. Pd	NIDN	0020128501	Anggota
Uun Lionar, M. Pd			Anggota
Yelda Syafrina, S. Pd, M. A			Anggota
Amalini Lutfia Ozila			Anggota/Mahasiswa
Randa			Anggota/Mahasiswa
Mira Liswar			Anggota/Mahasiswa
Iwa Salji			Anggota/Mahasiswa

**Dibiayai DIPA UNP
Nomor: SP DIPA 0420.12.400929/2019
Tanggal: 5 Desember 2018
Universitas Negeri Padang**

**JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Industri Kreatif : Pembuatan Souvenir dan Olahan Kuliner untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat pada Daerah Wisata Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan (Kawasan Wisata Terpadu Mandeh)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Najmi, S.S, M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0030128603
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 081275380690
Alamat surel (e-mail) : najmiunp86@gmail.com
Anggota Pengabdian

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Ridho Bayu Yefferson, M.Pd	0020128501	Anggota Pengusul 1

Anggota Pengabdian Mitra

NO	Nama	NIDN	Instansi
1	Marjam	1301073112670003	Wali Nagari

Anggota Pengabdian Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	AMALINI LUTFIA OZILA	17046138/2017	Pendidikan Sejarah

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : Pemerintahan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Kec. XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
Alamat : Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Kec. XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
Penanggung Jawab : MARJAM
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 17.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 17.500.000,00



Padang, 6 Desember 2019
 Ketua,

(Najmi, S.S, M.Hum)
 NIP/NIK 19862302014042001

RINGKASAN

Nagari (Desa) Sungai Nyalo Mudiak Aie Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pessel sebagai nagari berprestasi tingkat Sumatera Barat tahun 2017 bahkan juga menjadi Nagari (Desa) terbaik nasional kategori “Desa Wisata Dengan Perkembangan Tercepat”. Keberhasilan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie terlihat dari percepatan pembangunan pariwisata sekaligus perubahan masyarakat yang peduli akan pariwisata. Karakteristik masyarakat yang mempunyai keinginan kuat untuk berkembang terutama pada bidang ekonomi menjadi hal penting dalam pengembangan daerah ini. Kemajuan pembangunan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie sejak tahun 2015 menjadi bagian dari kawasan Wisata Kepulauan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat berimbas kepada pesatnya pembangunan fasilitas utama dan pendukung kepariwisataan yang melibatkan Pemerintahan Pusat, Pemerintahan daerah di tingkat Provinsi dan juga di tingkat Kabupaten. Tidak hanya itu dukungan sektor swasta dan juga masyarakat menjadikan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie sedang mengalami pembangunan yang pesat.

Perkembangan Sungai Nyalo Mudiak Aie menjadi wilayah wisata juga menuntut perubahan masyarakat, terutama dalam mendukung kepariwisataan yang nantinya diharapkan juga berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi untuk peningkatan perekonomian masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie pada sektor kepariwisataan terutama dalam penyediaan produk dan jasa dalam kepariwisataan. Namun kondisi yang terlihat pada masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan potensi ini secara maksimal seperti yang terlihat dari pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan, mengolah bahan-bahan baku yang terdapat di Nagari yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dalam masyarakat.

Permasalahan yang ditemukan di masyarakat Sungai Nyalo Mudiak Aie, *Pertama*, masyarakat nagari (desa) belum mampu menyediakan produk *souvenir* / cinderamata khas daerah yang banyak dicari wisatawan pada saat melakukan kunjungan, penyebabnya belum cukupnya pengetahuan serta masyarakat dalam membuat kerajinan tangan (*craft*) yang dapat dijadikan *souvenir*, meskipun potensi bahan baku produk banyak tersedia di nagari tersebut. *Kedua*, masyarakat nagari belum mampu menyediakan olahan kuliner khas daerah yang dapat memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat, padahal nagari ini mempunyai bahan baku yang melimpah. Penyebabnya permasalahan ini hampir sama, masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang terdapat di daerah mereka dalam menunjang kepariwisataan.

Permasalah ini akan dipecahkan oleh tim dengan mengadakan pelatihan kepada masyarakat mitra dalam mengatasi dua permasalahan tersebut, dengan mitra sasaran adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan industri kreatif *Souvenir* dan Ibu-ibu PKK dalam pengembangan industri kreatif Olahan Kuliner. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat kepada mitra sasaran dengan mengadakan *capacity building* meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan produk. Setiap kegiatan yang diadakan akan dilaksanakan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat. Secara konseptual yang ingin dicapai dari kegiatan-kegiatannya adalah *transfer of knowledge*, *sustainable* dan *income generation* bagi masyarakat.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang potensi dan peningkatan ekonomi di bidang industri kreatif pada masyarakat daerah wisata maritim di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie yang juga termasuk sebagai salah satu kawasan wisata terpadu Kepulauan Mandeh, Kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Nagari (Desa) ini juga termasuk nagari berprestasi tingkat Sumatera Barat tahun 2017 bahkan juga menjadi Nagari (Desa) terbaik nasional kategori “Desa Wisata Dengan Perkembangan Tercepat”. Keberhasilan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie terlihat dari percepatan pembangunan pariwisata sekaligus perubahan masyarakat yang peduli akan pariwisata. Karakteristik masyarakat yang mempunyai keinginan kuat untuk berkembang pada bidang ekonomi kreatif maka peneliti sekaligus pengabdian melakukan pelatihan berupa pengembangan industri kreatif di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie. Kelompok sasaran dari pelatihan tersebut yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Ibu-Ibu PKK Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie. Pelatihan ini dalam bentuk pembuatan souvenir dan olahan kuliner dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada terutama hayati laut tanpa merusak ekosistemnya. Pelatihan ini diharapkan mendukung kepariwisataan yang nantinya juga berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini karena berbasis pengabdian maka menggunakan metode partisipan di mana peneliti terjun langsung memberikan pelatihan dengan beberapa tim dan nantinya diharapkan masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie dapat meningkatkan potensi ekonominya. Dari evaluasi yang dilakukan, masyarakat di nagari ini belum memaksimalkan potensi hasil laut dan masih minim pengetahuan dan keterampilan di bidang industri kreatif. Hal ini perlu diadakan pelatihan khusus dalam bentuk pelatihan industri kreatif yaitu pembuatan souvenir dan olahan kuliner yang nantinya bisa dijual ke wisatawan yang berkunjung ke nagari tersebut.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Kawasan Wisata, Souvenir, Olahan Kuliner

BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL : Pengembangan Industri Kreatif: Pembuatan Souvenir dan Olahan Kuliner untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat pada Daerah Wisata Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan (Kawasan Wisata Terpadu Mandeh)

B. ANALISIS SITUASI

Sejak dicanangkannya Mandeh sebagai kawasan wisata terpadu oleh Kementerian Pariwisata dan Kementerian BAPPENAS pada tanggal 16 Mei 2015, Kawasan Wisata Bahari Mandeh telah menjadi kawasan wisata terpopuler di Sumatera Barat. Masyarakat kerap menamainya dengan “Surga Tersembunyi”. Kawasan Wisata Mandeh ini terletak pada bagian barat pantai Sumatera, secara administrasi termasuk ke dalam provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Koto XI Tarusan. Kondisi topografi Mandeh bisa digolongkan menjadi tiga kelas, yaitu; datar, berbukit, dan bergumung. Lahan datar dan sempit tersebar di kawasan pesisir pantai yang merupakan daratan sempit yang berhadapan langsung dengan bukit dan laut (Fatimah, dkk: 2015).

Salah satu nagari (desa) yang terdapat dalam kawasan Mandeh ini adalah Nagari (desa) Sungai Nyalo Mudiak Aie yang mempunyai prestasi di tingkat nasional. Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie merupakan gabungan dari dua kampung, yaitu Sungai Nyalo dan Mudiak Aie. Total luas nagari setelah dilakukan pemekaran sekitar 2.142.000 Ha, dengan jumlah 1071 KK, total penduduk 1268 Jiwa yang terdiri dari 683 Laki-laki, 585 perempuan (RPJMD, 2016). Secara administrasi Sungai Nyalo Mudiak Aie termasuk dalam wilayah kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan , serta termasuk ke dalam kawasan wisata bahari Mandeh.

Sungai Nyalo memiliki topografi berupa pengunungan dan dataran dengan ketinggian antara 10 s/d 15 meter di atas permukaan laut. Sebelah Barat Sungai Nyalo berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, sedang sebelah timur di dinding oleh Hutan Belantara, untuk sebelah utara dan selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Pinang dan Nagari Mandeh. Sebagaimana nagari-nagari lain di wilayah Indonesia, nagari ini juga mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di daerah ini (RPJMD 2016).

Terpilihnya Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pessel sebagai nagari berprestasi tingkat Sumbar pada tahun 2017 SK Gubernur Sumatera Barat Nomor : 410-574-2017, tentang penetapan pemenang perlombaan nagari dan kelurahan berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Prestasi ini tidak berhenti begitu saja, pada tingkat nasional Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie menjadi desa atau nagari terbaik nasional kategori “Desa Wisata Dengan Perkembangan Tercepat”. Keberhasilan Nagari Sungai Nyalo terlihat dari percepatan pembangunan pariwisata sekaligus perubahan masyarakat yang peduli akan pariwisata. Keunggulan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie adalah budaya gotong royong yang begitu kental di kalangan masyarakat. Pembangunan dilakukan secara bergotong royong. Hal itu menjadi salah satu poin yang mengantarkan nagari yang baru berusia enam tahun itu, terpilih sebagai nagari berprestasi tingkat provinsi pada tahun 2017.

Dari tiga kali kunjungan lapangan tim pengusul ke Nagari (desa) Sungai Nyalo selama bulan Agustus 2018 terlihat karakteristik kehidupan masyarakat yang dapat menjadi alasan untuk pembedayaan yaitu :

1. Pembangunan yang dilakukan secara bergotong-royong oleh setiap unsur di Nagari (desa) Sungai Nyalo
2. Setiap unsur Masyarakat memiliki semangat yang kuat untuk mengembangkan sektor pariwisata
3. Mendukung seluruh program dan kegiatan pengembangan pariwisata oleh pemerintah

4. Sungai Nyalo memiliki kesadaran masyarakat yang tinggi untuk lebih maju terutama bidang ekonomi
5. Elemen masyarakat Nagari Sungai Nyalo sangat terbuka (mau menerima pembinaan yang dilakukan para penggiat pariwisata)
6. Secara perlahan warga terus berbenah menata kawasan wisata di daerahnya agar terjaga keasriannya

Dalam wacana pariwisata berkelanjutan, masyarakat tempatan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi industri pariwisata (allen, Long, Perdue, & Kieselbech:1998; Ghali: 1976). Dengan karakteristik yang positif dari masyarakat selanjutnya Tim mengamati beberapa aktivitas masyarakat terutama dalam melakukan aktivitas yang mendukung kepariwisataan, di antaranya pesatnya pembangunan fasilitas utama dan fasilitas pendukung bagi wisatawan. Pengamatan tim terhadap fasilitas wisata yang sudah tersedia pada tahun 2018 hingga 2019. Pembangunan jalan yang menjadi akses ke Nagari Sungai Nyalo baik dari Tarusan Pesisir selatan ataupun dari daerah tetangga yaitu Kota Padang sedang dibangun. Jalan tersebut merupakan jalan yang baru dibuka menjadi jalan utama untuk akses ke objek wisata kawasan Mandeh (sebelumnya hanya bisa diakses melalui jalur pesisir pantai) yang saat ini menjadi sorotan di tingkat Sumatera Barat dan juga pada Skala Nasional. Hingga pertengahan 2017 transportasi utama masyarakat kawasan Mandeh sehari harinya adalah dengan menggunakan perahu dayung dan perahu mesin, karena belum terdapat jalan darat yang aman dan memadai untuk menghubungkan antar nagari di kawasan Mandeh (Fatimah, dkk: 2016).

Selain dari jalan akses ke Nagari (Desa) yang merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dan juga pusat, masyarakat juga berperan dalam pembangunan fasilitas dalam mendukung kepariwisataan baik secara swadaya ataupun bekerjasama dengan pihak investor local. Fasilitas yang dimaksud di antaranya pembangunan fasilitas wisata wahana air, lapangan olah raga, fasilitas ibadah dan umum lainnya, penataan dan kebersihan lingkungan, paket *trip* ke pulau kawasan wisata mandeh dengan *boat* yang dimiliki masyarakat. Pembangunan penginapan

baik berupa *cottage* penginapan yang di kelola masyarakat sekitar. Pembukaan lokasi wisata baru di antaranya wisata bawah air (*snorkeling* dan *diving*) dan wisata *tracking* perbukitan dan goa. Dengan demikian, pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat adalah sangat penting. Kebanyakan masyarakat sangat mengetahui potensi negerinya, akan tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan untuk mengelolanya, sehingga mereka hanya melakukan rutinitas sejalan dengan perputaran waktu. Oleh karena itu, di sini peran Perguruan Tinggi menjadi penting, untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan pada masyarakat tempatan untuk mengembangkan potensi negeri masyarakat pedesaan. (Fatimah, 2017).

C. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan urgen yang ditemukan dalam pengembangan sektor kepariwisataan di Nagari (desa) Sungai Nyalo Mudiak Aie ini adalah pada ketersediaan *Souvenir* dan Olahan kuliner yang dikelola oleh masyarakat dalam bentuk komersil. Mengingat Nagari Sungai Nyalo masih dalam proses tumbuh menjadi Nagari (desa) wisata dengan mulai berdatangnya para wisatawan ke nagari ini. Pada dua hal ini, berdasarkan pengamatan tim terhadap pengelolaan pariwisata oleh masyarakat terutama ketersediaan *Souvenir* dan olahan kuliner yang tersedia di Nagari Sungai Nyalo disimpulkan masih terbatas dan belum dikembangkan masyarakat menjadi sebuah potensi ekonomi kepariwisataan berbasis industri kreatif.

Usaha yang dapat dilakukan masyarakat dalam bentuk ekonomi kreatif dapat dibuat dan diciptakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di daerah. Ketersedian potensi yang dapat diolah menjadi sebuah *souvenir* khas yang dapat memiliki nilai jual terhadap wisatawan yang berdatangan ke nagari ini. Bahan-bahan pembuatan *Souvenir* dapat memanfaatkan bahan yang tersedia di alam seperti bahan baku yang tersedia di pantai seperti kerang-kerang mati, batu-batu sungai, ranting-ranting kayu mati, batok kelapa yang tersedia banyak dari sampah tumbuhan kelapa yang banyak di sekitar nagari

ini. Banyaknya tersedia bahan baku pembuatan *souvenir* ini dapat diolah menjadi produk-produk yang menjadi ciri khas Nagari Sungai Nyalo setelah diolah menjadi bentuk-bentuk batu seperti mainan kunci, gelang, asesoris dan hiasan pajangan rumah.

Pada saat Tim berdiskusi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sungai Nyalo, kelompok ini mempunyai keinginan yang kuat dalam mendukung pariwisata di nagari ini. Hal ini terlihat dari kegiatan mereka dalam kelompok yang sudah melakukan aktivitas-aktivitas seperti menyediakan berapa fasilitas yang mendukung pariwisata yang dibangun secara swadaya oleh kelompok ini. Namun, dalam penyediaan *souvenir* khas nagari, keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan menjadi kendala utama sehingga keinginan kelompok ini dalam menyediakan *souvenir khas* ini belum dapat direalisasikan. Sehingga keinginan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo dalam pembuatan *Souvenir* ini menjadi sebuah pelatihan akan menjadi salah kegiatan pertama yang diadakan tim pengusul.

Selanjutnya terkait dengan permasalahan yang *kedua* yaitu olahan kuliner lokal khas nagari belum digarap oleh masyarakat sebagai usaha yang bernilai ekonomis terhadap wisatawan yang berdatangan. Potensi usaha yang dilakukan oleh masyarakat juga berhubungan dengan melimpahnya bahan baku untuk olahan kuliner khas seperti “Ubi Sukun” dalam sebutan masyarakat setempat. Bahan ini mempunyai potensi dalam bahan baku olahan kuliner dalam berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat dalam bentuk kuliner di nagari ini. Namun, sama halnya dengan permasalahan *pertama* yaitu *souvenir*, olahan kuliner ini belum dijadikan usaha dalam mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok yang mempunyai potensi ekonomi dalam usaha industri kreatif olahan kuliner ini, dari kunjungan lapangan yang dilakukan tim, adalah kelompok ibu-ibu PKK. Kelompok ini merupakan kelompok yang dalam aktivitas programnya terlihat aktif dan memiliki program dalam pengembangan industri kreatif yang sudah mereka mulai yaitu; usaha rajut yang sebelumnya juga didampingi oleh tim

pengusul dalam memelopori industri kreatif mereka. Potensi olahan kuliner khas nagari belum diusahakan oleh kelompok ini karena masih kurangnya pengetahuan serta keterampilan anggota kelompok dalam mengolah bahan baku menjadi bentuk olahan kuliner yang khas. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan anggota dalam menemukan dan mengolah bahan baku ubi sukun belum ada.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian tertarik untuk melakukan Pengabdian di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie dalam jangka 8 bulan masa pengabdian dengan kelompok mitra sasaran. Hal ini sejalan dengan program pembangunan dalam rangka pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan pariwisata berbasis masyarakat di tingkat nasional. Dengan demikian urgensi permasalahan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi khas lokal yang mereka memiliki untuk meningkatkan ekonomi mereka sendiri.
2. Kurangnya kemampuan pemuda dalam mengembangkan dan mengelola kerajinan daerahnya yang mempunyai nilai ekonomis.
3. Kurangnya usaha ibu-ibu dalam mengembangkan kemampuannya dalam olahan Kuliner khas yang mempunyai nilai ekonomis.

D. TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan maka tujuan kegiatan sebagai berikut;

1. Memperkenalkan pengetahuan industri kreatif di bidang pariwisata serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sumber daya hayati lokal yang memiliki nilai jual.
2. Meningkatkan kemampuan pemuda yang tergabung dalam POKDARWIS untuk mengembangkan dan mengelola kerajinan daerahnya dari sumber dan bahan lokal yang mempunyai nilai ekonomis.

3. Meningkatkan kemampuan ibu-ibu yang tergabung dalam ibu-ibu PKK dalam mengembangkan olahan Kuliner khas dari hasil hayati di sekitar wilayahnya terutama laut yang mempunyai nilai ekonomis.

E. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya dalam pembuatan souvenir dan olahan kuliner yang lebih variatif. Hal ini sebagai penunjang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Apalagi sudah didukung oleh potensi wisata yang sudah dikenal oleh manca negara.

F. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelatihan

Sesuai dengan solusi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya akan dilakukan melalui kegiatan *transfer of knowledge, sustainability, dan income generation* menggunakan metode partisipatif dalam rangka melakukan *capacity building* di ranah pengetahuan dan keterampilan pada dua kelompok mitra sasaran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada mitra sasaran akan dicapai melalui pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan pada saat pendampingan yang akan dilakukan pada kegiatan program nantinya.

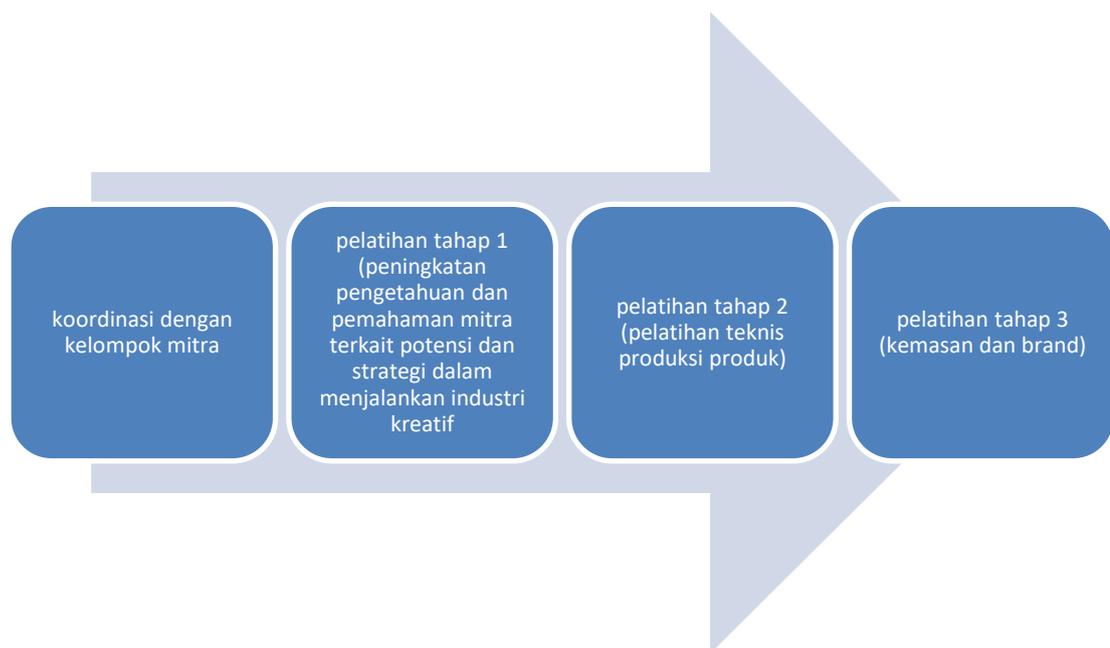
Pelatihan yang akan dilakukan meliputi tahapan :

1. Koordinasi dengan kedua kelompok mitra untuk mendiskusikan rencana teknis dalam melaksanakan kegiatan, terutama bagaimana pelatihan yang akan dilakukan nantinya akan tersosialisasi kepada calon peserta yang merupakan anggota dari kelompok mitra sasaran.
2. Pelatihan tahap pertama, yaitu pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan industri kreatif dalam menunjang peningkatan daerah wisata dan perekonomian masyarakat. Terutama memberikan pemahaman dalam memanfaatkan potensi lokal yang potensial diolah menjadi produk yang menghasilkan nilai guna bagi

masyarakat. Pelatihan tahap pertama ini dilakukan pada masing-masing mitra sasaran yaitu PKK dan Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo.

3. Pelatihan tahap kedua, Pelatihan pembuatan produk dari industri kreatif dengan memanfaatkan sumber yang terdapat di daerah untuk menjadi berbagai jenis produk yang mempunyai potensi pasar. Pelatihan tahap kedua ini terdiri dari 2 pelatihan, *pertama*, pelatihan pembuatan *souvenir* bagi anggota Pokdarwis. *Kedua*, pelatihan mengolah kuliner dari bahan ubi sukun menjadi olahan kuliner berbagai variasi.
4. Pelatihan tahap ketiga. Pelatihan akan dilakukan untuk mengemas produk menjadi produk yang akan dipasarkan, meliputi kemasan dan *brand*.

Tahapan dalam menjalankan program kemitraan tergambar dari skema berikut :



2. Hasil Akhir

Dari metode pelatihan tersebut masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie yang tergabung dalam Pokdarwis dan Ibu-ibu PKK sudah mampu membuat souvenir dan olahan kuliner sendiri. Selain ini pelatihan ini juga diharapkan agar masyarakat tersebut mampu membuat kemasan dan *brand* produk sendiri dan memasarkannya terutama di Kawasan Wisata Terpadu Kepulauan Mandeh.

G. KHALAYAK SASARAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka khalayak sasaran dari pelatihan yang telah dijalankan yaitu Masyarakat terutama pemuda yang tergabung dalam Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Ibu-ibu PKK di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie. Selain itu anggota tim juga bekerja sama dengan *stakeholder* setempat mulai dari wali nagari hingga kepala dinas daerah seperti kepala dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya (terutama di Eropa) atau juga Ekonomi Kreatif. Kerajinan sebagai salah satu bagian kegiatan kreatif dan bagian dari industri kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Kerajinan ini berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

Dalam draft Undang-Undang Ekonomi Kreatif atau industri kreatif (Prolegnas, 2017 dikutip dari Oki Oktaviana dan Devi Triady Bachruddin, 2017) disebutkan bahwa ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan yang mengandung keorisinalan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi merupakan kekayaan intelektual. Latuconsina (2010) menyatakan bahwa sumberdaya manusia (SDM) kreatif adalah syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. Secara umum, industri kreatif maupun ekonomi kreatif mengandung pengertian sebagai aktifitas berbasis kreatifitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat (Antariksa, 2013 dikutip dari Oki Oktaviana, Devi Triady Bachruddin, 2017). Pendapat tentang pentingnya ekonomi kreatif juga banyak ditemukan dalam beberapa tulisan. Larassaty (2016) menyebutkan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan

pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran (Oki Oktaviana dan Devi Triady Bachruddin, 2017).

Industri kreatif saat ini cukup mendapat perhatian khusus, karena dianggap mampu berkontribusi secara pendapatan nasional maupun daerah dan cukup mampu menyerap tenaga kerja. Setidaknya ada 14 subsektor industri kreatif yakni fesyen, pasar seni dan barang antik; permainan interaktif; film, video dan fotografi; kerajinan; musik; desain; periklanan; televisi dan radio; seni pertunjukan; riset dan pengembangan; layanan komputer dan piranti lunak; penerbitan dan percetakan, serta arsitektur dan terakhir kuliner akan masuk ke dalam subsektor industri kreatif (Caria Ningsih, 2014).

Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Pariwisata Menurut Leiper (1981), pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit dan daerah tujuan wisata, serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata. Walaupun di kalangan pakar masih banyak yang memperdebatkan apakah pariwisata merupakan suatu industri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Robert Christie Mill and Alastair M. Morrison (1984:xvii) dalam buku "*The Tourism System: An Introduction Text*", menyatakan "Pariwisata merupakan suatu gejala atau fenomena yang sukar dijelaskan. Kita dapat salah mengartikan pariwisata sebagai suatu industri. Ide sebenarnya untuk memberikan satu kesatuan ide tentang pariwisata, sehingga dengan demikian kesannya dilihat dari sudut pandang politis dan ekonomis akan lebih menarik dan mendapat dukungan orang banyak." (Oka A. Yoeti :2008 dikutip dari Caria Ningsih, 2014). Namun demikian kondisi di lapangan menunjukkan produk pariwisata diperjualbelikan antarnegara melalui bursa pariwisata yang diselenggarakan tiap tahun, yaitu suatu forum yang mempertemukan permintaan dan penawaran, seperti ITB Berlin misalnya. Di mana secara realita ada kelompok perusahaan yang secara langsung memberikan layanan kepada wisatawan bila datang berkunjung ke daerah objek wisata tertentu. Masing-masing perusahaan yang membentuk industri pariwisata adalah perusahaan jasa (*service industry*) yang masing-masing bekerja sama

menghasilkan produk (barang dan jasa) yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan wisata. Oleh karena itu secara ekonomi, industri pariwisata disebut “*product lines*”, di mana masing-masing produk melengkapi produk lain untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan. Adapun faktor-faktor industri pariwisata meliputi kekayaan alam (*natural resources*), modal (*capital*), tenaga kerja (*man power*) dan keterampilan (*skill*). (Oka A. Yoeti : 2008 dikutip dari Caria Ningsih, 2014).

Industri pariwisata tidak dapat berdiri sendiri seperti industri baja dan tekstile, di mana industri pariwisata merupakan industri yang bersifat tidak berwujud (*intangible*). Seiring dengan perkembangannya, industri pariwisata berdampak positif terhadap perekonomian. Dimana 14 subsektor industri kreatif sangat berkaitan erat dan menjadi bagian yang beririsan dengan produk industri pariwisata. Secara spesifik industri pariwisata harus terdiri dari unsur-unsur yang mendukung keberhasilan pariwisata sebagai sebuah industri, di mana unsur-unsur tersebut meliputi: akomodasi perhotelan, restoran, rumah makan dan lainnya, air line, bus, penyewaan mobil, taksi, biro perjalanan wisata, daya tarik wisata (*touristattraction*), unsur-unsur seni dan budaya, pusat-pusat rekreasi, taman nasional, *shopping center* dan *souvenirshop*, organisasi pariwisata (pemerintah dan swasta), yang dibangun sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. (Oka A Yoeti, 2008 dikutip dari Caria Ningsih, 2014).

Industri kreatif juga sangat diperlukan di dunia pariwisata dan sebagai penunjang dari potensi wisata yang ada seperti hasil kerajinan dari daerah wisata yang memiliki nilai jual ekonomis. Misalnya di kawasan wisata terpadu Mandeh salah satunya di nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie. Belum adanya industri kreatif di wilayah ini, membuat peneliti berinisiatif melakukan pengabdian berupa pelatihan industri kreatif yaitu berupa kerajinan yang terbuat dari bahan-bahan alam yang disediakan oleh daerah wisata yang merupakan wisata maritim. Kerajinan ini berbahan dasar resin adalah eksudat (getah) yang dikeluarkan oleh banyak jenis tetumbuhan, terutama oleh jenis-jenis pohon runjung (konifer). Getah ini biasanya membeku, lambat atau segera, dan membentuk massa yang keras dan, sedikit banyak, transparan. Resin dipakai orang terutama sebagai

bahan pernis, perekat, pelapis makanan (agar mengilat), bahan campuran dupa dan parfum, serta sebagai sumber bahan mentah bagi bahan-bahan organik olahan. Resin telah digunakan orang sejak zaman purba, sebagaimana yang dicatat oleh Theophrastus dari Yunani dan Plinius dari Romawi kuno.

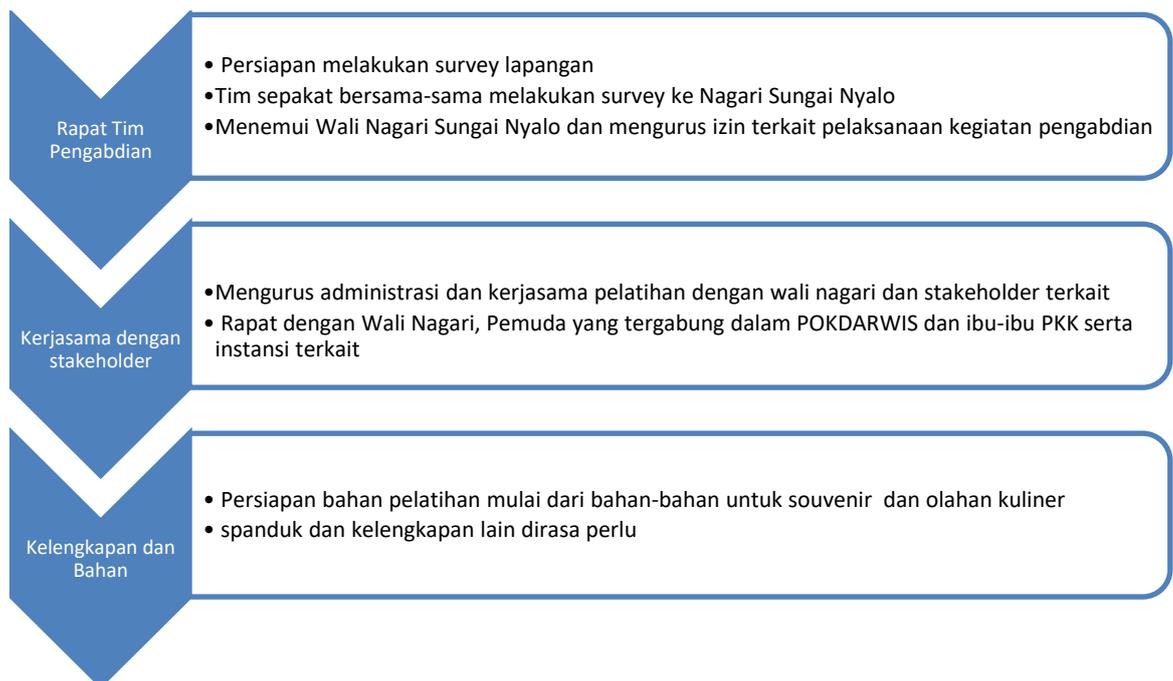
Begitu juga dengan olahan kuliner yang masuk pada sub-sektor industri kretaif. Ketersediaan bahan mentah yang berlimpah dari laut, membuat olahan kuliner laut menjadi lebih variatif. Hal ini yang telah dilakukan pengabdian di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie sebagai bagian dari kawasan wisata terpadu Kepulauan Mandeh. Olahan kuliner dari laut seperti ikan diolah menjadi bakso ikan dan nugget ikan yang bisa dijual dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain dari hasil laut, bahan mentah dari hasil bumi di sekitar nagari juga dimanfaatkan menjadi kuliner yang lebih enak. Bahan mentah tersebut yaitu buah ubi sukun yang diolah menjadi cake sukun. Sukun biasanya hanya diolah menjadi gorengan dan panganan biasa, namun dari pelatihan yang telah dilakukan tim pengabdian, sukun diolah menjadi kue/bahan dasar cake yang rasanya sangat enak dan tentunya bisa dijual oleh masyarakat.

BAB III

LAPORAN KEGIATAN

A. PERENCANAAN

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan ada beberapa tahap perencanaan yang dilakukan bersama tim pengabdian. Tim pengabdian yang tergabung dalam Pengabdian Terpadu, bersama-sama terjun ke lapangan dan melakukan penelitian berupa survei terlebih dahulu. Lebih jelasnya digambarkan melalui skema berikut:



1. Rapat Tim Pengabdian

Sebelum keberangkatan ke Nagari Sungai Nyalo untuk melakukan survey, tim melakukan rapat terlebih dahulu. Rapat ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019. Rapat diadakan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang. Dari hasil rapat diputuskan bahwa akan dilakukan survey terlebih dahulu yaitu pada tanggal 17 Mei 2019. Semua anggota tim dilibatkan dalam melakukan survey dan pendataan kembali berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

2. Mengurus izin dan kerjasama dengan Wali Nagari Sungai Nyalo

Sebelum pelatihan dilakukan tim menemui Wali Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie yaitu Bapak Marjam. Tim menyampaikan maksud kepada Bapak Marjam dan diterima dengan senang hati serta Bapak Marjam bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian berupa pelatihan souvenir dan olahan kuliner. Surat kerjasama dengan Wali Nagari yaitu Bapak Marjam dan ketua tim pengabdian yaitu Najmi, SS, M. Hum.

3. Rapat dengan Wali Nagari, Pemuda yang tergabung dalam POKDARWIS, Ibu-ibu PKK dan instansi terkait

Setelah surat izin dan kerjasama diberikan oleh Wali Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie, maka tim melakukan rapat dengan beberapa pihak untuk kelancaran acara pelatihan nantinya. Beberapa organisasi dan instansi dilibatkan langsung mulai dari Wali Nagari dan Staf, POKDARWIS, Ibu-ibu PKK dan instansi seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Rapat ini berkaitan dengan tujuan kegiatan pelatihan ini diadakan dan kapan akan diadakan. Tujuan pelatihan disampaikan di dalam rapat yaitu menambah keterampilan masyarakat khususnya pemuda dalam membuat keterampilan berupa souvenir dan pelatihan membuat olahan kuliner laut bagi ibu-ibu nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie yang tergabung dalam PKK

karena dari hasil survey belum ada keterampilan membuat souvenir bagi pemuda dan olahan kuliner laut yang lebih variatif dari ibu-ibu PKK. Selain itu pelatihan ini nantinya diharapkan masyarakat (POKDARWIS) dan ibu-ibu di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie dapat meningkatkan pendapatannya dan lebih meningkatkan potensi ekonomi karena wilayah Sungai Nyalo berada pada zona wisata terpadu Kepulauan Mandeh dan hal ini harus dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dalam rapat juga disampaikan bahwa pelatihan akan diadakan beberapa kali pertemuan dan akan didatangkan instruktur yang ahli dalam bidang souvenir/craft dan olahan kuliner. Selain itu Wali Nagari memfasilitasi lokasi pelatihan yaitu di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.

4. Kelengkapan dan Bahan

Pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan souvenir dan olahan kuliner. Beberapa bahan akan dipersiapkan mulai dari peralatan pelatihan souvenir seperti resin dan cetakannya, bahan-bahan kuliner seperti ikan dan bahan-bahan pendukung lainnya, spanduk dan keperluan lain yang dirasa perlu.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Pembuatan Souvenir dan Olahan Kuliner untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat pada Daerah Wisata Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kec. XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan tiga kali dalam bentuk pelatihan. Adapun tahap-tahap pelatihan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Jadwal :

- a. Pelatihan I : Pemberian materi pelatihan dengan tema Industri Kreatif kepada Peserta dengan dibantu oleh instruktur pada hari Kamis tanggal 04 Juli 2019
- b. Pelatihan II : Pemberian materi serata pengenalan bahan-bahan untuk kerajinan souvenir dan olahan kuliner dengan dibantu oleh instruktur pada hari Jumat tanggal 05 Juli 2019
- c. Pelatihan III : Kegiatan pembuatan souvenir dengan dibantu oleh instruktur pada hari Jumat-Sabtu tanggal 09-10 Agustus 2019
- d. Pelatihan IV : Kegiatan Membuat olahan kuliner dengan dibantu oleh instruktur pada hari Jumat-Sabtu tanggal 09-10 Agustus 2019

A. Pelatihan Hari Pertama Sabtu tanggal 04 Juli 2019

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Juli 2019

Jam : 09:00 – 17:00 WIB

Lokasi : Medan Nan Bapaneh Baga Cottage Sungai Nyalo Mudiak

Aie

Jam (WIB)	Materi	Pembicara	Ket
9:00 – 9:10	Pembukaan Acara Pelatihan secara Resmi	Pembawa Acara	
9:10 – 9:20	Sambutan dari Ketua Pelaksana	Ketua Pengabdian : Najmi, S.S., M. Hum	
9:20 – 9:30	Sambutan dari Wali Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie sekaligus membuka acara pelatihan	Wali Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Bapak Marjam	
9:30 – 12:00	Pelatihan berupa Pemberian Materi Industri	Instruktur : Dr. Siti Fatimah dan Ridho Bayu Yefterson	

	Kreatif oleh instruktur		
12:00 – 13:30	Istirahat dan Makan Siang Bersama	Panitia dan Peserta	
13.30-15.00	Pelatihan berupa Pemberian Materi Industri Kreatif oleh instruktur	Instruktur : Dr. Siti Fatimah dan Ridho Bayu Yefterson	
15.00-16.00	Solat Asar dan Snack Sore	Panitia dan Peserta	
16.00-17.00	Pelatihan berupa Pemberian Materi Industri Kreatif oleh instruktur	Instruktur : Dr. Siti Fatimah dan Ridho Bayu Yefterson	

Gambar 1. Diskusi Pelaksanaan Teknis Pelatihan yang dikoordinatori oleh Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum (Jumat, 04 Juli 2019)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Pelatihan Hari Kedua Jumat tanggal 05 Juli 2019

Hari : Jumat

Tanggal : 05 Juli 2019

Jam : 09:00 – 17:00 WIB

Lokasi : Medan Nan Bapaneh Sungai Nyalo Mudiak Aie

Jam (WIB)	Materi	Pembicara	Ket
9:00 – 9:10	Lanjutan Acara Pelatihan	Pembawa Acara	
9:10 – 9:20	Sambutan dari Ketua Pelaksana	Ketua Pengabdian : Najmi, S.S., M. Hum	
9:20 – 12:00	Pemberian materi berupa pengenalan bahan-bahan untuk kerajinan souvenir dan olahan kuliner dengan dibantu oleh instruktur	Instruktur : Siti Fatimah, Ridho Bayu Yefterson dan Ezy Anggraini	
12:00 – 13:30	Istirahat dan Makan Siang Bersama	Panitia dan Peserta	
13.30-15.00	Pemberian materi berupa pengenalan bahan-bahan untuk kerajinan souvenir dan olahan kuliner dengan dibantu oleh instruktur	Instruktur : Siti Fatimah, Ridho Bayu Yefterson dan Ezy Anggraini	
15.00-16.00	Solat Asar dan Snack Sore	Panitia dan Peserta	
16.00-17.00	Pemberian materi berupa pengenalan bahan-bahan untuk kerajinan souvenir dan olahan kuliner dengan dibantu oleh instruktur	Instruktur : Ridho Bayu Yefterson dan Ezy Anggraini	

Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan industri kreatif dalam menunjang peningkatan daerah wisata dan perekonomian masyarakat. Terutama memberikan pemahaman dalam memanfaatkan potensi lokal yang potensial diolah menjadi produk yang menghasilkan nilai guna bagi masyarakat. Pelatihan tahap pertama ini dilakukan pada mitra sasaran yaitu ibu-ibu PKK Nagari Sungai Nyalo. Hal ini terlihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Pelatihan Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (Sabtu, 05 Juli 2019)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Pelatihan Hari Ketiga dan Empat dengan tema Pelatihan Souvenir Jumat-Sabtu tanggal 09-10 Agustus 2019

Hari : Jumat-Sabtu

Tanggal : 09-10 Agustus 2019

Jam : 09:00 – 17:00 WIB

Lokasi : Medan Nan Bapaneh Baga Cottage Sungai Nyalo Mudiak

Aie

Jam (WIB)	Materi	Pembicara	Ket
9:00 – 9:10	Lanjutan Acara Pelatihan	Pembawa Acara	
9:10 – 9:20	Sambutan dari Ketua Pelaksana	Ketua Pengabdian : Najmi, S.S., M. Hum	
9:20 – 10:30	Kegiatan pembuatan pola souvenir dengan dibantu oleh instruktur	Instruktur : Ridho Bayu Yefterson	
10.30-12.00	Kegiatan pembuatan cetakan souvenir dengan dibantu oleh instruktur	Instruktur : Ridho Bayu Yefterson	
12:00 – 13:30	Istirahat dan Makan Siang	Panitia dan Peserta	

	Bersama		
13.30-15.00	Kegiatan pembuatan cetakan souvenir dengan dibantu oleh instruktur	Instruktur : Ridho Bayu Yefterson	
15.00-16.00	Solat Asar dan Snack Sore	Panitia dan Peserta	
16.00-17.00	Kegiatan pembuatan cetakan souvenir dengan dibantu oleh instruktur dan dilanjutkan pada hari berikutnya	Instruktur : Ridho Bayu Yefterson	

Gambar 3. Pelatihan membuat souvenir/craft (jumat, 9 Agustus 2019)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Pelatihan membuat souvenir/craft (sabtu, 10 Agustus 2019)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

D. Pelatihan Hari Ketiga dan Empat dengan tema Pelatihan Olahhan Kuliner

Jumat-Sabtu tanggal 09-10 Agustus 2019

Hari : Jumat-Sabtu

Tanggal : 09-10 Agustus 2019

Jam : 09:00 – 17:00 WIB

Lokasi : Medan Nan Bapaneh Sungai Nyalo Mudiak Aie

Jam (WIB)	Materi	Pembicara	Ket
9:00 – 9:10	Lanjutan Acara Pelatihan	Pembawa Acara	
9:10 – 9:20	Sambutan dari Ketua Pelaksana	Ketua Pengabdian : Najmi, S.S., M. Hum	
9:20 – 12:00	Pembuatan olahan kuliner dengan bahan ikan dan ubi sukun Membagi peserta menjadi tiga kelompok Tiap kelompok diberi	Instruktur : Ezy Anggraini	

	bahan-bahan untuk diolah dan diberi panduan resep Olahan tersebut nantinya berupa bakso, nugget dan cake		
12:00 – 13:30	Istirahat dan Makan Siang Bersama	Panitia dan Peserta	
13.30-15.00	Memasak bahan-bahan yang sudah disediakan panitia	Instruktur : Ezy Anggraini	
15.00-16.00	Solat Asar dan Snack Sore	Panitia dan Peserta	
16.00-17.00	Melanjutkan kegiatan pada hari besoknya (hari berikutnya)	Instruktur : Ezy Anggraini	

Pelatihan olahan kuliner dilakukan dua hari yaitu tanggal 9-10 Agustus 2019. Hari pertama tanggal 9 Agustus 2019 yaitu pelatihan membuat olahan ikan menjadi bakso dan nugget. Pelatihan ini mendatangkan instruktur dari Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Padang yaitu Ibu Ezi Anggraini, M. Pd. Adapun pelatihan tersebut tergambar pada foto-foto berikut:

Gambar 5. Pelatihan Membuat olahan ikan menjadi bakso pada tanggal 09 Agustus 2019



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Olahan ikan dijadikan Nugget pada tanggal 09 Agustus 2019



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelatihan hari ketiga yaitu pelatihan membuat cake sukun atau kue bolu kukus dengan bahan dasar buah sukun. Pohon sukun bisa dikatakan mudah tumbuh di daerah panas dan pinggiran pantai. Malah pohon sukun bisa mengatasi abrasi pantai di mana pohon sukun bisa tahan dengan infiltrasi air laut. Selain itu mampu menyimpan banyak air dan mampu mengatasi abrasi pantai melalui akar dan pohonnya yang kuat serta mampu meningkatkan tekanan bawah tanah melalui akar dan pohonnya. Tanah secara bertahap menjadi permukaan yang lebih tinggi dan dapat dapat mengimbangi laju kenaikan permukaan air laut karena pemanasan global (Muslahuddin Daud, Acehtrend, 2016).

Pohon sukun menghasilkan buah yang sangat enak dan memiliki gizi yang sangat tinggi. Biasanya olahan sukun dibuat menjadi bahan gorengan dan kerupuk. Kali ini tim pengabdian bekerja sama dengan instruktur dari Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Padang di mana sukun dijadikan olahan cake (bolu kukus) dengan campuran bahannya terbuat dari sukun. Ini terlihat dari gambar berikut:

Gambar 7. Pelatihan membuat Cake Sukun pada tanggal 10 Agustus 2019



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 8. Olahan kuliner dari bahan ikan menjadi bakso



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 9. Olahan bakso ikan diolah menjadi bakso bakar



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 10. Olahan kuliner dari bahan ikan menjadi nugget



Sumber: Dokumentasi pribadi

C. HASIL KEGIATAN DAN EVALUASI

Dari pelatihan yang telah dilakukan, pemuda yang tergabung dalam POKDARWIS sudah mampu membuat craft sendiri dan ibu-ibu PKK sudah mampu mengolah hasil ikan laut menjadi produk yang layak dipasarkan. Pemuda dan Ibu-ibu yang tinggal di pinggiran pantai tentu tidak terlalu sulit untuk mendapatkan bahan untuk souvenir dan ikan dari laut. Selain itu pohon sukun

yang mudah tumbuh di pinggiran pantai memudahkan ibu-ibu mendapatkan buahnya ketika musim berbuah yang bisa diolah menjadi cake sukun yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Setelah pelatihan ini diharapkan agar masyarakat tersebut mampu membuat kemasan dan *brand* produk sendiri dan memasarkannya terutama di Kawasan Wisata Terpadu Kepulauan Mandeh. Hal ini tentu bertujuan menarik wisatawan lebih banyak lagi berkunjung dan pemuda serta ibu-ibu di nagari sudah siap dengan potensi souvenir dan olahan kuliner yang nantinya bisa menjadi brand yang tentu saja juga bisa menjadi oleh-oleh khas Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie. Tidak hanya menikmati pemandangan pantai kawasan wisata tetapi wisatawan juga disuguhi souvenir dan makanan khas dari olahan hasil laut nagari tersebut. Olahan ini bisa nantinya dinikmati langsung atau dibawa pulang dengan brand/merk khas nagari.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie sebagai destinasi wisata yang berkembang pesat saat ini, juga harus berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan potensi ekonomi adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut. Pembuatan souvenir dan olahan kuliner adalah unit usaha yang bisa dikembangkan oleh pemuda dan ibu-ibu di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie. Pembuatan craft dan olahan hasil laut dan bumi yang belum dikelola dengan baik membuat ekonomi masyarakat belum meningkat padahal di sektor wisata nagari tersebut sebagai tempat tujuan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Melihat kondisi ini maka tim telah melakukan pelatihan pembuatan souvenir dan olahan kuliner serta memberikan pengetahuan serta keterampilan cara mengolah hasil ikan dari laut dengan lebih enak dan higienis. Tidak hanya ikan mentah yang dikelola menjadi lauk sehari-hari namun bisa dijual dengan kemasan yang lebih menarik seperti bakso ikan dan nugget ikan. Selain itu juga memberikan pelatihan berupa keterampilan membuat souvenir dari bahan resin yang dicampur dengan bahan-bahan yang disediakan oleh alam tanpa merusak alam dan ekosistemnya.

Selain ikan, di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie juga ditemukan pohon sukun yang juga bermanfaat untuk mengatasi abrasi air laut. Selain itu, buah sukun memiliki nilai gizi yang tinggi. Buah ini biasanya hanya dibuat cemilan seperti keripik dan gorengan, namun di pelatihan yang sudah diadakan ubi sukun diolah menjadi bolu kukus atau cake sukun. Bolu kukus ini menjadi daya tarik dengan rasanya yang legit dan manis. Wisatawan luar negeri yang biasa makan roti dan kue tentu bisa mendapatkannya serta dipesan kepada masyarakat. Peluang

ini tentu harus dimanfaatkan oleh masyarakat di kawasan destinasi wisata di mana para wisatawan dari luar negeri juga banyak berkunjung.

B. Saran

Pelatihan yang telah dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran dalam mengembangkan jenis produk baru yang diproduksi berdasarkan pemahaman yang tinggi berkaitan dengan potensi pasar dari produk yang akan dihasilkan serta pola alur produksi yang akan dilakukan. Pembuatan souvenir dan olahan kuliner khas yang akan diproduksi sebagai produk yang menjadi produk khas Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie diharapkan menjadi potensi ekonomi bagi masyarakat dalam menambah pendapatannya dan tidak hanya sekedar pelatihan biasa namun bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Siti. 2015. "Development of Tourism Regions Mandeh Through reconstruction of local women's wisdom Coastal, Southern Coastal District, West Sumatera. *Proceeding International Conference on Education and Social Sciences, in Semarang State University. Page 303-309.*
- Fatimah, Siti, Dkk. 2015. "Laporan Akhir: Revisi Perencanaan Objek Wisata Mandeh (Masterplan Mandeh)". Laporan Penelitian. Pesisir Selatan: Bappeda Pesisir Selatan.
- Fatima, Siti, Dkk. 2017. "Laporan Akhir: Pemberdayaan Desa Binaan Sungai Nyalo Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017". Laporan Pengabdian. UNP. Padang
- Fatimah, Dkk. 2017. "Community Readiness in Marine Ecotourism Development to Integrated Tourism Destination, Mandeh, West Sumatra", *proceeding International Conference on Enviromental Resources Management in Global Region 2017.*
- Fatimah, Siti. 2014. "Cultural Heritage in Minangkabau" dalam *Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan Seni Budaya dan Industri Kreatif*, Padang: UNP PRESS.

Journal Analisis PARIWISATA, Vol. 3, No. 1, Th. 2013.

Journal JUMPA, Volume, 01, No. 01, Juli 2014.

Journal Perempuan, no. 57. “Menelusuri Kearifan Lokal”

Kecamatan Koto XI, Tarusan dalam Angka, 2014.

Ningsih, Caria, *Sinergitas Industri Kreatif Berbasis Pariwisata dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi*, *Journal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 11, No. 1, April 2014

Oktaviana, Oki, dkk, *Seminar Nasional Riset Terapan November 2017 / SENASSET 2017*

LAMPIRAN



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 TIM PENGABDIAN MASYARAKAT
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 51260 Rektor 53902 Fax. 55628

DAFTAR HADIR
 SOSIALISASI KEKGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT NAGARI BINAAN
 TIM PENGABDIAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN 2019

HARI/TANGGAL : Rabu / 04 Juli 2019
 WAKTU : 20.00 WIB - selesai
 LOKASI : Sungai Nyalo, Mudik Air
 ACARA : Pelatihan materi Industri Kreatif

NO	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1	Suhelnida	Sungai Nyalo	
2	SRI WAHYUNI	Sungai Nyalo	
3	Felnita	Sungai Nyalo	
4	NASTI	Sungai Nyalo	
5	YUSMARITA	Mudik Air	
6	TOSNI	MUDIK AIR	
7	YASNI	S. NYALO	
8	MARDIJUN	M. DIK AIR	
9	ROSMANIR	M. DIK AIR	
10	KASMAWATI	S. nyalo - m. aia.	
11	LASMI	S. NYALO	
12	WARNA	M. AIR	
13	Putra Mulyana	S. Nyalo	
14	Satri S.	S. Nyalo	
15	RUKI Saputra	S. NYALO	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
TIM PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 51260 Rektor 53902 Fax. 55628

DAFTAR HADIR
SOSIALISASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT NAGARI BINAAN
TIM PENGABDIAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN 2019

HARI/TANGGAL : Rabu, 10 Juli 2019
WAKTU : 20.00 WIB - Selesai
LOKASI : SUPA 21 Nyalo Mudak Aie
ACARA : Pelatihan Materi Industri Breakif

NO	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1	Suhelinda	Sungai Nyalo	
2	Sri WAHYUNI	Sungai Nyalo	
3	felista	Sungai Nyalo	
4	NASTI	Sungai Nyalo	
5	YUSMARIA	MUDAK AIR	
6	TOSNI	m. DIK AIR	
7	YASNI	S. NYALO	
8	Kasmawati	S. --- m. air.	
9	LACMI	S. NYALO	
10	WARNA	M. AIR	
11	mardijan	m. DIK AIR	
12	ROSMANIAL	m. DIK AIR	
13	Astra Karyaga	S. Nyalo	
14	Alessandro Sarri	S. nyalo.	
15	Riki Saputra	S nyalo	



Nama Kegiatan : *Pelatihan Olah raga kuliner*
 Tempat/ Tanggal : *Bungai Nyalo Mudik Ate / 09 Agustus 2019*

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<i>DEMAITI</i>	1. <i>[Signature]</i>
2.	<i>MASNIAR</i>	2. <i>[Signature]</i>
3.	<i>YELNI</i>	3. <i>[Signature]</i>
4.	<i>ROSMANIAR</i>	4. <i>[Signature]</i>
5.	<i>YUSMARITA</i>	5. <i>[Signature]</i>
6.	<i>YELNITA</i>	6. <i>[Signature]</i>
7.	<i>PRMITA</i>	7. <i>[Signature]</i>
8.	<i>PINDO SARI</i>	8. <i>[Signature]</i>
9.	<i>MARYATI</i>	9. <i>[Signature]</i>
10.	<i>KASMAWATI</i>	10. <i>[Signature]</i>
11.	<i>SECHMIAR</i>	11. <i>[Signature]</i>
12.	<i>TRISNI</i>	12. <i>[Signature]</i>
13.	<i>JAINIMAR</i>	13. <i>[Signature]</i>
14.	<i>YASINI</i>	14. <i>[Signature]</i>
15.	<i>NURSAMSI</i>	15. <i>[Signature]</i>
16.	<i>WAKZA</i>	16. <i>[Signature]</i>
17.	<i>NAJMI</i>	17. <i>[Signature]</i>
18.	<i>YELDA</i>	18. <i>[Signature]</i>
19.	<i>MIRA</i>	19. <i>[Signature]</i>
20.	<i>MARDIANA</i>	20. <i>[Signature]</i>
21.	<i>YARMALIS</i>	21. <i>[Signature]</i>
22.	<i>NIADI</i>	22. <i>[Signature]</i>
23.	<i>SUTTEL NIIDA</i>	<i>[Signature]</i>
24.		
25.		